

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan hias merupakan produk perikanan yang mempunyai potensi yang besar bagi perdagangan di pasar lokal maupun di pasar internasional. Bagi pecinta ikan hias, setiap ikan mempunyai keunikan tersendiri hal tersebut yang menjadikan ikan hias memiliki daya tarik yang tinggi. Harga jual ikan hias akan semakin tinggi jika ikan tersebut mempunyai penampakan yang unik dan warna yang menarik, berbeda dengan ikan konsumsi yang harga jualnya ditentukan oleh bobot tubuh (Bani *et al.*, 2022). Salah satu ikan hias air laut yang cukup banyak diminati adalah ikan badut.

Ikan badut merupakan ikan laut yang memiliki warna serta corak yang menarik. Ikan badut memiliki 2 genus yaitu *Premnas* dan *Amphiprion*, 13 spesies dari genus *Amphiprion* dapat ditemukan di perairan Indonesia (KKP, 2018). Dalam usaha budidaya ikan badut telah dilakukan perkawinan silang antar spesies. Salah satu jenis ikan badut hasil dari perkawinan silang adalah ikan badut *Black Photon*. Ikan badut *Black Photon* merupakan ikan *hybrid* hasil perkawinan silang antara *Amphiprion Ocellaris* (jantan) dengan *Amphiprion percula* (betina). Ikan badut *Black Photon* ini memiliki potensi yang luas pada pasar internasional. Warna hitam pada ikan *Black Photon* merupakan daya tarik yang dapat meningkatkan harga jual ikan ini. Menurut BPBL Batam, harga ikan badut *Black Photon* berkisar antara Rp30.000 – Rp90.000 per ekor.

Warna merupakan salah satu faktor yang menentukan harga dari ikan hias. Semakin menarik warna ikan, maka harganya akan semakin tinggi. Kecerahan warna ikan hias yang dihasilkan akan memiliki pengaruh terhadap permintaan ikan hias air laut. Tingkat kecerahan warna ikan hias menjadi faktor penyebab naiknya jumlah ekspor ikan badut (Khairunnisa *et al.*, 2020). Perubahan warna pada ikan dipengaruhi karena adanya perubahan jumlah pigmen. Menurut Fitriana *et al.*, (2013) jumlah pigmen dapat berubah karena kualitas air, cahaya matahari dan pakan. Demi meningkatkan dan mempertahankan warna pada ikan hias, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menambahkan bahan yang mengandung

pigmen alami. Salah satu jenis pigmen alami yang mudah ditemukan adalah karotenoid.

Karotenoid merupakan bahan utama dalam pembentukan pigmen merah dan kuning pada ikan. Menurut Malini *et al.* (2018) proses pigmentasi pada ikan hias dapat dipicu oleh karotenoid. Pigmen alami dapat ditemukan pada bakteri, alga, fungi, dan tumbuhan tetapi tidak dapat dihasilkan oleh hewan (Coates *et al.*, 2013). Beberapa bahan alami yang dapat menjadi sumber karotenoid yaitu, labu kuning, kulit manggis, kulit buah naga, kulit pisang, bayam merah, wortel dan udang, serta spirulina.

Wortel *Daucus carrota L.* merupakan salah satu bahan alami yang dapat menjadi sumber karotenoid. Wortel adalah jenis sayuran umbi, memiliki tekstur menyerupai kayu dan memiliki warna jingga ataupun putih. Wortel mengandung vitamin A yang tinggi, selain itu wortel juga mengandung vitamin lain yaitu vitamin B dan E. Wortel juga kaya akan kandungan β -karoten. Berdasarkan penelitian Agustina *et al.*, (2019) kandungan β -karoten pada wortel mentah yaitu 34,94%.

Hewan akuatik tidak dapat mensintesis karotenoid dalam tubuhnya, oleh karena itu, hewan akuatik memanfaatkan pakan sebagai sumber pigmen atau zat warna alami (Amin *et al.*, 2012). Penggunaan wortel untuk meningkatkan kecerahan warna pada ikan badut *Black Photon* memiliki potensi yang cukup baik, mengingat ikan badut tidak dapat menghasilkan pigmen warna sendiri. Bani *et al.*, (2022) melaporkan tentang pemanfaatan tepung wortel yang dibuat mandiri, pada dosis 15% dapat meningkatkan kecerahan warna pada ikan badut *Amphiprion percula*. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian serupa tetapi menggunakan tepung wortel komersial. Penggunaan tepung wortel komersial ini diharapkan memberikan pengaruh terhadap kecerahan warna seperti tepung wortel yang dibuat secara mandiri. Hal ini melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penambahan Tepung Wortel dengan Dosis Berbeda pada Pakan Terhadap Kecerahan Warna Ikan Badut *Black Photon A. ocellaris x A. percula*”.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang sering dihadapi dalam usaha budidaya ikan hias air laut salah satunya adalah warna tubuh, terutama ikan badut *Black Photon*. Untuk mempertahankan warna ikan badut tetap baik dan cerah maka upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penambahan nutrisi dari bahan yang memiliki kandungan pigmen. Wortel adalah salah satu bahan dengan kandungan β -karoten, mampu meningkatkan kecerahan warna pada ikan badut. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Apakah penambahan tepung wortel pada pakan komersial berpengaruh terhadap kecerahan warna ikan badut *Black Photon*?
2. Berapakah dosis terbaik yang ditambahkan pada pakan komersial untuk meningkatkan kecerahan warna pada ikan badut *Black Photon*?

1.3. Tujuan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh penambahan tepung wortel pada pakan komersial terhadap kecerahan warna ikan badut *Black Photon*.
2. Mengetahui dosis terbaik yang ditambahkan pada pakan komersial terhadap kecerahan warna pada ikan badut *Black Photon*.

1.4. Manfaat

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penambahan tepung wortel pada pakan komersial terhadap kecerahan warna ikan badut *Black Photon*.
2. Dapat memberikan informasi mengenai dosis terbaik yang ditambahkan pada pakan komersial terhadap kecerahan warna ikan badut *Black Photon*.